

EDUKASI KESEHATAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI POSYANDU MELATI 1 DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG

Amelia Hayati, Fitri Aprilia Susanti, Christin Angelina Febriani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat,
Universitas Malahayati Bandar Lampung
ameliahayati2108@gmail.com

Abstract

According to information obtained from the Melati 1 Durian Payung Integrated Health Service Post (Posyandu) Bandar Lampung, several children had previously experienced high fever due to Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). This was attributed to a lack of knowledge about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) prevention and various habits such as hanging clothes for too long, infrequent drainage of bathing tubs, and so on. It is hoped that by implementing this education, the Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) virus can be controlled using the 3M Plus approach. It is also anticipated that this education can enhance the knowledge of the community in the Melati 1 Durian Payung Posyandu (DUPA) area. The health education method employed in this study consists of a pre-test, material review, comprehension test or Q&A session, and a post-test. The results of this research indicate a change in Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) knowledge before and after the education with a value of $(p=0.004) < \alpha = 0.05$. This is considered statistically significant. It is hoped that these findings can be used as information for the community in the Melati 1 Durian Payung Posyandu (DUPA) Bandar Lampung regarding the importance of knowledge and the 3M Plus prevention measures against Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) incidents.

Keywords: Education, DBD, 3M Plus.

Abstrak

Menurut informasi yang diperoleh dari posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung, beberapa anak sebelumnya telah mengalami demam tinggi akibat Demam Berdarah Dengue (DBD), dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan masih banyak nya kebiasaan menggantung pakaian, jarang menguras bak mandi dan lain sebagainya. Diharapkan dengan menerapkan edukasi ini, virus Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat dikendalikan dengan menggunakan 3M Plus. Juga diantisipasi bahwa edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung. Metode yang dilakukan pada edukasi kesehatan ini terdiri dari pre-test, dilaksanakan dengan tinjauan materi, uji pemahaman atau tanya jawab, dan post-test. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi dengan nilai $(p=0,004) < \alpha = 0,05$ dengan nilai $(p= 0,004) < \alpha = 0,05$. Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada Masyarakat posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung tentang pentingnya pengetahuan dan pencegahan 3M plus terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD).

Keywords: Edukasi, DBD, 3Mplus.

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2023, wabah demam berdarah dengan skala signifikan telah tercatat di wilayah WHO di Amerika, dengan hampir tiga juta kasus dugaan dan konfirmasi demam berdarah yang dilaporkan sepanjang tahun ini, melampaui 2,8 juta kasus demam berdarah yang tercatat di seluruh dunia. tahun 2022. Dari total kasus demam berdarah yang dilaporkan hingga 1 Juli 2023 (2.997.097 kasus), 45% terkonfirmasi laboratorium, dan 0,13% tergolong demam berdarah berat. Jumlah kasus DBD tertinggi hingga saat ini pada tahun 2023 berada di Brazil, Peru, dan Bolivia. Selain itu, 1.302 kematian dilaporkan di Wilayah ini dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0,04%, pada periode yang sama.

Menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kalbar, kasus penyakit DBD telah mencapai 2.303 kasus hingga September 2023. Angka ini mengalami lonjakan dibandingkan dengan Agustus 2023 lalu di mana terdapat 1.306 kasus. Depanjang tahun 2023, tercatat sudah ada 27 kasus kematian akibat DBD di Kalbar, dengan 19 di antaranya adalah anak-anak.

Sementara itu menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), angka kasus DBD pada tahun 2023 juga meningkat di sejumlah daerah. Hingga Juli 2023, jumlah kasus DBD di Indonesia tercatat telah mencapai 35.694 kasus.

Iklim tropis negara Indonesia merupakan tempat yang baik bagi kehidupan hewan dan tumbuhan, namun hal ini menjadikan tempat yang baik pula bagi perkembangan penyakit terutama penyakit yang dibawa oleh vektor. Salah satu penyakit di Negara Indonesia yang ditularkan oleh vektor adalah penyakit demam berdarah (Basuki 2013, vol. 4). DBD adalah

penyakit virus dengan vektor nyamuk yang paling cepat tersebar penularannya di dunia (Sidiek, 2012).

Kejadian Luar Biasa (KLB) dengue biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktivitas vektor dengue pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit DBD pada manusia melalui vektor *Aedes*.Sehubungan dengan morbiditas dan mortalitasnya, DBD disebut *the most mosquito transmitted disease* (Djunaedi, 2006).

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kejadian DBD, terutama kebiasaan hidup bersih dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya DBD. Masih tingginya kasus kejadian DBD ini erat kaitannya dengan perilaku masyarakat yang berhubungan satu sama lain, seperti pengetahuan dan dan tindakan (perilaku) yang tidak sesuai dengan pengetahuan masyarakat itu sendiri (I Ketut Catur Aryati dkk, 2012).

Selain pengetahuan faktor yang mempengaruhi angka kesakitan dan kematian akibat DBD meningkat adalah karena tindakan masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungannya dan kurangnya praktik PSN-DBD secara rutin Metode Pemberantas Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) merupakan kebijakan WHO yang di kenal dengan istilah 3M. PSN-DBD melalui gerakan 3M dari Depkes RI telah diintensifkan sejak tahun 1992 dan pada tahun 2002 dikembangkan menjadi 3M (menguras, menutup, memanfaatkan kembali / mendaur ulang) plus (Kemenkes, RI. 2016).

Tindakan 3M Plus adalah serangkaian langkah untuk memberantas sarang nyamuk, yaitu menghilangkan jentik nyamuk dari

tempat berkembang biaknya dengan cara-cara sebagai berikut: Menguras bak mandi, Menutup tempat penyimpanan air rumah tangga seperti tempayan dan drum, serta Mengubur atau memusnahkan barang-barang bekas seperti kaleng. Selain itu, tindakan tambahan meliputi penggunaan lotion anti nyamuk, obat nyamuk bakar, kelambu, dan melakukan fogging (Suroso, 2003).

Informasi yang didapatkan dari posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung, beberapa anak sebelumnya telah mengalami demam tinggi akibat Demam Berdarah Dengue (DBD), disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta masih banyaknya kebiasaan menggantung pakaian, jarang menguras bak mandi dan lain sebagainya. Oleh karena itu edukasi Kesehatan tentang demam berdarah ini perlu di adakan di wilayah posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung agar dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang Demam Berdarah Degue (DBD) dan bagaimana pencegahannya dengan menggunakan 3M Plus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD), serta bagaimana pencegahan Demam Berdarah Dengue dilakukan dengan menerapkan 3M Plus.

METODE

Pada hari Kamis, 7 Desember 2023, dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, diadakan kegiatan edukasi mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) di posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung,

dengan masyarakat setempat sebagai target populasi penelitian. Persiapan adalah langkah awal dari edukasi kesehatan ini, di mana tim menggunakan pendekatan sosial bersama instansi terkait untuk mencapai tujuan. B Dengan di bantu Tim Pelaksana di bagikan nya soal Pre-Test untuk memulai Langkah awal dari kegiatan ini. Tujuan dari diberikannya soal tersebut untuk mengukur pengetahuan Masyarakat di wilayah posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung.

Selanjutnya menggunakan media power point untuk penyemapain materi Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tahap implementasi ini adalah dengan diberikan nya soal Pre-Post untuk Kembali mengukur seberapa Tingkat perubahan pengetahuan Masyarakat setelah di berikan edukasi di wilayah posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan memiliki nilai $0,004 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan antara hasil pengetahuan pre-test dan post-test, yang berarti ada pengaruh. perubahan pengetahuan ibu-ibu di Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bnadar Lampug tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelompok Sasaran Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
19	1	14.3
26	1	14.3
27	1	14.3

33	1	14.3
34	1	14.3
48	1	14.3
56	1	14.3
Total	7	100,0

Jumlah Populasi di Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung yang mengikuti Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu sebanyak 7 orang dikarenakan situasi pada saat acara berlangsung hujan jadi tidak sesuai dengan populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Frekuensi kelompok sasaran Yang berusia 19 tahun 14,3 %, usia 26 14,3%, usia 27 14,3%, usia 33 14,3%, usia 34 14,3%, usia 48 14,3%, dan usia 56 14,3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelompok Sasaran Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	7	100,0
Total	7	100,0

Populasi yang diambil di Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung terdiri dari 7 orang, yang semuanya menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Seluruh kelompok ini, yaitu 100%, berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Nilai pre-Test Pengetahuan

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
6	2	28.6
7	3	42.9
8	2	28.6

Total	7	100,0
--------------	----------	--------------

Berdasarkan hasil pre-test, informasi yang sudah dipahami oleh kelompok sasaran sudah cukup baik. Informasi yang sudah dipahami oleh kelompok sasaran adalah pengertian Demam Berdarah Dengue, Penyebab Terjadinya DBD, ciri-ciri nyamuk aedes aegypti, tanda dan gejala DBD, Fase demam DBD dan cara pencegahan DBD. Dengan nilai 6, persentase frekuensi pengetahuan sebesar 28,0%; nilai 7 sebesar 42,9%; dan nilai 8 sebesar 28,6%. Setelah pre-test, langkah selanjutnya adalah melakukan edukasi kesehatan dengan menyampaikan materi tentang Demam Berdarah Dengue (DBD), disertai diskusi dan sesi tanya jawab dengan kelompok sasaran. Kelompok sasaran terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan, dan para ibu sangat aktif bertanya selama sesi tanya jawab. Dokumentasi penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Kondisi saat penyampaian materi terkait DBD

Tabel 4. Nilai Pos-Test Pengetahuan

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
8	1	14.3
9	4	57.1
10	2	28.6
Total	7	100,0

Berdasarkan hasil post-test, persentase masyarakat yang memiliki nilai 8 dengan frekuensi pengetahuan sebesar 14,1%, yang memiliki nilai 9 dengan frekuensi 4 sebesar 57,1% dan yang memiliki persentase nilai 10 dengan frekuensi 2 sebesar 28,6%. Setelah dilakukan edukasi tentang Demam Berdarah ini terdapat peningkatan Frekuensi pengetahuan yang baik, yaitu dari Frekuensi 90% menjadi 100%.

2. Hasil Analisis Bivariat

Table 1. Hasil Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	7.00	7	.816	.309
Posttest	8.86	7	.900	.340

Berdasarkan tabel hasil "Statistik" diatas diketahui 7 orang ibu mengikuti pengabdian masyarakat. Rata-rata atau mean skor ibu pada pre-

test sebesar 7,00, sedangkan pada post-test sebesar 8,86. Dengan demikian, Berdasarkan statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata pengetahuan ibu tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) antara pre-test dan post-test. Statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan ibu-ibu terkait DBD antara pre-test dan post-test.

Table 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	7	.227	.625

Dari output tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi data adalah 0,227 dan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,625. Karena nilai Sig sebesar 0,625 lebih besar dari batas probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil Uji Dependen Sampel T-Test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
			95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				
Pretest - Posttest		-1.857 1.069	.404	-2.846	-.868	-4.596	6	.004

Berdasarkan tabel output uji "paired samples test" di atas, nilai sig. (2-tailed) adalah 0,004, yang < dari 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan antara hasil pengetahuan pre-test dan post-test yang berarti terjadi pengaruh perubahan pengetahuan di antara ibu-ibu di Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) pada tahun 2023.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA)

Bandar Lampung Menurut jadwal yang telah ditetapkan kegiatan ini berlangsung selama 30 menit dengan dukungan oleh mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati.

Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang ibu posyandu. Selama pelaksanaan kegiatan, posyandu memfasilitasi lokasi penyuluhan dan mengkoordinasikan peserta penyuluhan. Dari tabel output pendekatan "paired sample test" di atas diketahui nilai signya. (2-tailed) sebesar 0,004 < 0,05 maka ho ditolak dan ha diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat perubahan antara hasil pengetahuan pre test dan post test yang berarti terdapat pengaruh pada pengetahuan ibu Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) tahun 2023.

Selama kegiatan, Posyandu mengatur lokasi penyuluhan dan mengkoordinasikan peserta. Kegiatan dimulai dengan perkenalan, diikuti penjelasan mengenai maksud dan tujuan untuk membantu para ibu memahami kegiatan dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian demam berdarah, tanda dan gejala, klasifikasi, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Penyuluhan kesehatan diberikan untuk mencegah penyakit demam berdarah, yang merupakan bentuk pembelajaran untuk menyampaikan pesan, membangun rasa percaya diri, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran kesehatan secara umum.

Leaflet digunakan sebagai media dalam kegiatan ini karena kelebihanannya yang ringkas, mudah disimpan, mudah diakses, dan dapat dibaca ulang setelah kegiatan selesai. Proses penyuluhan dimulai dengan melakukan pre-test pada para ibu untuk memastikan pengetahuan dasar mereka tentang pencegahan DBD, dilakukan dengan mengisi soal pilihan ganda yang telah disiapkan.

Setelah pre-test, peserta akan mengikuti penyuluhan kesehatan dan diskusi. Evaluasi (post-test) dilakukan dengan memberikan angket yang sama kepada peserta. Survei dilakukan pada hari yang sama dengan arahan dari mahasiswa. Penyuluhan kesehatan diberikan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah penyakit demam berdarah.

Kegiatan Edukasi untuk pencegahan Penyakit DBD

Edukasi pencegahan DBD

Dilakukan dengan menyampaikan berbagai materi, termasuk:

1. Informasi tentang demam berdarah (DBD).

2. Penjelasan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pendekatan 3M Plus yaitu: mengelola tempat penampungan air, memanfaatkan atau mendaur ulang barang bekas, serta langkah-langkah tambahan untuk mencegah gigitan dan perkembangbiakan nyamuk.

Pengurusan mencakup pembersihan atau pengosongan tempat yang sering menampung air, seperti bak, kendi, menara air, tong, dan wadah lainnya. Dinding bak mandi atau akuarium juga perlu dibersihkan untuk menghilangkan telur nyamuk yang menempel. Selama musim hujan atau musim peralihan, aktivitas ini harus dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk, yang bisa bertahan di daerah kering hingga 6 bulan.

Menutup berarti menutup wadah air seperti bak atau drum dengan rapat. Penutupan juga dapat berarti meliputi penguburan barang-barang bekas di tanah untuk mencegah lingkungan menjadi kotor dan sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk.

Penggunaan kembali (recycling) barang-barang bekas yang memiliki nilai ekonomi juga dianjurkan untuk mencegahnya menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk demam berdarah.

Langkah-langkah tambahan meliputi: memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, membersihkan lingkungan secara bersama-sama, dan memeriksa akuarium, masukkan pakaian bekas ke dalam wadah kedap udara, masukkan larvasida ke dalam air. tangki yang sulit dikosongkan,

perbaiki saluran air dan saluran yang tidak berfungsi dengan baik, serta pengusir nyamuk yang ditanam.. (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan ringkasan dari karakteristik usia dan pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagian besar hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia 19,26,27,33,34,48 dan 58 tahun memiliki persentase sebesar 14,3%. Mayoritas pendidikan dan pengetahuan masyarakat di Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) tergolong rendah, dengan persentase frekuensi pengetahuan sebesar 28,0% pada nilai 6, nilai 7 persentase frekuensi pengetahuan sebesar 42,9%, nilai 8 persentase frekuensi pengetahuan sebesar 28,6%. sehingga mengakibatkan kebiasaan gaya hidup Masyarakat yang masih sering menggantung pakaian dan sebagian mengakibatkan peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD).

Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. khususnya ibu-ibu di Posyandu. Tujuan pendidikan pencegahan DBD dan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan sehingga permasalahan DBD dapat dicegah. Bahan ajar yang diberikan adalah bahan ajar mengenai pencegahan penyakit DBD. Aspek penting yang perlu diperhatikan saat menyampaikan materi adalah pemilihan penyampaian dan metode edukasi yang efektif (Milindasari & Yanti, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan preventif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya tentang perubahan pola pikir, sikap dan pencegahan penyakit. (Fitrianingsih et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi di Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung, Dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana meskipun sempat terganggu oleh hujan. Tujuh ibu dari Posyandu mengikuti kegiatan ini dengan antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan sesudah konsultasi, yang juga didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan penyebaran demam berdarah meningkat setelah penyuluhan kesehatan diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Puskesmas Palapa Bandar Lampung dan Posyandu Melati 1 Durian Payung (DUPA) Bandar Lampung yang mendukung kegiatan ini agar berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (t.thn.). *penyakit demam berdarah dengue*. Diambil kembali dari [ayosehat.kemkes.go.id:https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/ntd/malaria/demam-berdarah-dengue](https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/ntd/malaria/demam-berdarah-dengue)
- kemenkes. (t.thn.). *upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus*. Diambil kembali dari ayosehat.kemkes.go.id

- Clinical Medicine, 22(1), pp. 9–13.
Schaefer, T. & Wolford, R. W.
NCBI Bookshelf. (2022).
Dengue Fever.
- World Health Organization (2023).
Dengue and Severe Dengue.
- halodokter. (t.thn.). *perjalanan fase
demam berdarah*. Diambil
kembali dari alodokter.com.
- Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia (2022). Tanda dan
Gejala Demam Berdarah
Dengue.
- Adani hariza. 2011 *Buku Ajar: Ilmu
Kesehatan Masyarakat*.
Yogyakarta: nuha madika
kesehatan, a. (n.d.). *cegah
demam berdarah dbd*. Retrieved
from kumpulan info:
[https://kumpulan.info/sehat/artike
l-kesehatan/324-cegah-demam-
berdarah-dbd-html](https://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/324-cegah-demam-berdarah-dbd-html)
- Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia. Penyakit Demam
Berdarah Dengan Vektor. Sidiek
2012.
- Djunaedi (2006) kejadian Luar Biasa
(KLB)
- I Ketut Catur aryati Dkk (2012)
pengetahuan sebagai salah satu
factor mempengaruhi gaya hidup
seseorang
- Kementrian Kesehatan Republik
Indonesia (2016). Pengetahuan
factor yang mempengaruhi
angka kesakitan dan kematian
- Suroso Th 2003. Perilaku 3M Plus.
Salah satu rangkaian
pemberantasan sarang nyamuk.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan
Pemberdayaan Masyarakat
Kemenkes RI, 2019.
Memanfaatkan atau mendaur
ulang barang Bekas
- Fitrianingsih et al., 2021 Edukasi
Kesehatan